

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik bercerita, menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Arikunto (2006:12) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dituntut untuk menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik bercerita, digunakan untuk mendapatkan gambaran umum gangguan kecemasan pascatrauma yang ditunjukkan anak korban bencana alam letusan Gunung Merapi, gambaran tentang masalah kepercayaan diri yang dialami anak korban bencana alam, efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik bercerita dalam penanganan masalah kepercayaan diri yang dihadapi anak korban bencana alam dan gambaran kepercayaan diri anak korban bencana alam sesudah diberikan *treatment*. Dalam penelitian kuantitatif dapat menggabungkan penggunaan teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2009:27). Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini juga didukung oleh pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap kebutuhan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik bercerita yang akan dirancang. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran saat terjadinya proses *treatment*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan dapat di artikan sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, proses, isi, kompetensi, dan situasi (Suhardjono, 2010:104). Penelitian tindakan di pilih atas dasar pertimbangan mencari solusi dari permasalahan cara untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan pengoptimalan teknik bercerita yang di ujikan, karena pada metode penelitian tindakan terdapat proses evaluasi dan perbaikan di setiap siklus.

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk menggambarkan proses tindakan berupa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik bercerita untuk meningkatkan kepercayaan diri anak korban bencana alam letusan Gunung Merapi di SD Negeri Bronggang Cangkringan.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Kepercayaan diri

Menurut Hakim (2005:6) rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Walgito (1993:24) mengemukakan bahwa kepercayaan diri sebagai salah satu aspek kepribadian yang terbentuk melalui individu dengan lingkungannya, khususnya lingkungan sosial.

Selain itu Burns (Endang, 2000:8) mengemukakan bahwa kepercayaan diri merupakan bagian dalam kepribadian manusia yang terbentuk dan berkembang melalui proses belajar secara individual maupun sosial

Kepercayaan diri yang dimaksud dalam penelitian yaitu keyakinan seseorang terhadap segala aspek yang dimilikinya sehingga membuatnya merasa mampu untuk dapat mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya yang terbentuk dan berkembang berdasarkan proses belajar, baik secara individual maupun sosial.

2. Teknik Bercerita

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Cerita adalah tuturan peristiwa yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal atau peristiwa atau karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman kebahagiaan, atau penderitaan orang, kejadian tersebut sungguh-sungguh atau rekaan.”

Teknik bercerita adalah alat menuturkan atau membentangkan terjadinya suatu peristiwa, yang dipaparkan di dalamnya bukan hanya garis besar peristiwa saja, melainkan diperinci juga hal yang bersangkutan paut dengan peristiwa tersebut seperti: sosok pelakunya, watak-wataknya, tempat dan suasana peristiwa, waktu dan latar belakang peristiwa itu terjadi (Shara Marcheline, 2009).

Cerita yaitu suatu alat yang dapat digunakan untuk mengembangkan kekuatan anak-anak, kesadaran, analisis, dan ekspresi, serta yang berkaitan dengan aspek-aspek lain dari kurikulum, seperti kajian budaya dan sosial, geografi, sejarah, matematika (Wright, 1993:3-5).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik bercerita dalam penelitian ini merupakan teknik bimbingan dan konseling kelompok yang merupakan usaha

untuk memecahkan masalah melalui *modelling*, serta langkah-langkah identifikasi masalah, analisis, dan diskusi yang berkaitan dengan masalah-masalah pribadi dan sosial.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Bronggang, Dusun Gayam, Desa Argomulyo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

2. Subjek Penelitian

Penelitian tentang efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik bercerita untuk meningkatkan kepercayaan diri anak korban bencana alam letusan Gunung Merapi, menggunakan subjek yaitu siswa kelas V SD Negeri Bronggang yang mengalami bencana alam letusan Gunung Merapi bulan November 2010.

Pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (sample bertujuan) yaitu pengambilan sampel (subjek) bertujuan untuk mengidentifikasi kepercayaan diri siswa. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan sampel (subjek) yang memiliki ciri-ciri, sifat-sifat, dan karakteristik kepercayaan diri yang rendah pada anak korban bencana alam di SD Negeri Bronggang. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Bronggang Cangkringan yang berjumlah 15 orang.

Untuk mendapatkan subjek penelitian yaitu dengan cara menyebarkan angket pengungkap gangguan kecemasan pascatrauma dan angket pengungkap kepercayaan diri anak kepada seluruh siswa kelas V SD Negeri Bronggang.

Penentuan subjek siswa kelas V pada jenjang Sekolah Dasar dengan menggunakan beberapa pertimbangan yaitu:

- a. Pemilihan siswa kelas V (lima) karena anggapan bahwa siswa kelas V merupakan masa akhir anak-anak menuju masa remaja dimana siswa harus memiliki kemampuan sosial untuk dapat diterima oleh teman sebayanya.
- b. Siswa kelas V merupakan masa kelas tinggi dimana siswa mulai tidak bergantung dengan orang tuanya.
- c. Teknik Bercerita lebih mampu menarik perhatian siswa yang berada pada masa anak-anak yaitu pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak-anak yang pada masa ini merupakan masa fantasi.

D.

ERROR: syntaxerror
OFFENDING COMMAND: --nostringval--

STACK:

false